

Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Sekolah Ballet Royal Bali

Ni Kadek Suryadi⁽¹⁾
I Made Endra Lesmana Putra⁽²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: kadeksuryadi03@gmail.com

ABSTRAC

This study evaluates the implementation of the Internal Control System (ICS) for cash receipts and disbursements at Ballet Royal Bali School using the COSO framework. It is driven by the lack of formally documented Standard Operating Procedures (SOPs) and unclear task segregation, which heighten the risk of recording errors and potential cash misuse. A qualitative descriptive case study method was utilized, with data collected through interviews, direct observations, and documentation reviews. Analysis followed the Miles and Huberman model. Findings reveal that internal controls are applied via cash recording, transaction-supporting documents, and managerial approvals. However, key weaknesses persist, including no written SOPs, poor segregation of duties, reliance on verbal authorizations, and insufficient structured monitoring. Per the COSO framework, only control activities and information & communication components are adequately executed, whereas control environment, risk assessment, and monitoring remain suboptimal.

Keywords: *Internal Control System, Cash Receipts, Cash Disbursements*

PENDAHULUAN

Kas merupakan aset yang paling mudah dicairkan dan memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas operasional organisasi. Tingginya intensitas transaksi kas, baik penerimaan maupun pengeluaran, menjadikan aset ini sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan apabila tidak dilandasi oleh mekanisme pengendalian internal yang optimal

Sistem pengendalian intern dirancang untuk melindungi aset, menjamin keandalan laporan keuangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi. Namun, dalam praktiknya, khususnya pada organisasi kecil dan menengah, penerapan sistem pengendalian intern sering kali belum formal dan masih bersifat sederhana, seperti pembagian tugas secara tidak tertulis dan pengawasan langsung oleh pimpinan.

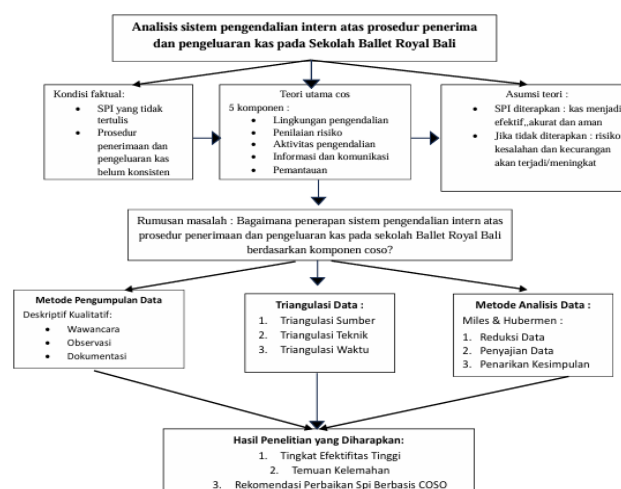
Kondisi tersebut juga ditemukan pada lembaga pendidikan nonformal, salah satunya Sekolah Ballet Royal Bali. Berdasarkan hasil observasi awal, pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas telah diterapkan dalam kegiatan operasional, tetapi belum didokumentasikan dalam bentuk SOP tertulis serta belum didukung oleh pemisahan tugas yang jelas. Selain itu, pelaksanaan prosedur juga belum konsisten.

Untuk mengkaji kondisi tersebut, penelitian ini Model COSO yang mencakup lima elemen pokok, yaitu lingkungan pengendalian, evaluasi risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya sistem tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem pengendalian intern menurut COSO merupakan suatu mekanisme yang melibatkan seluruh bagian organisasi untuk memastikan tercapainya tujuan secara memadai. Lingkungan pengendalian menjadi fondasi utama karena mencerminkan integritas dan komitmen manajemen terhadap pengendalian. Penilaian risiko berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko yang berpengaruh terhadap tidak tercapainya tujuan. Aktivitas pengendalian meliputi kebijakan serta prosedur yang diterapkan, seperti pembagian tugas dan pemberian otorisasi pada setiap transaksi, dan dokumentasi. Informasi dan komunikasi berperan dalam memastikan bahwa data keuangan dicatat dan dilaporkan secara akurat. Pemantauan merupakan proses evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian. Dalam konteks pengelolaan kas, pengendalian intern bertujuan untuk melindungi aset, memastikan keakuratan pencatatan, dan menjamin keandalan laporan keuangan (Mulyadi, 2022; Hery, 2020).

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir Peneliti

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2026)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Sekolah Ballet Royal Bali sebagai objek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kas. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak terkait, observasi langsung terhadap proses transaksi kas, serta dokumentasi berupa catatan keuangan dan bukti transaksi. Objek penelitian meliputi prosedur penerimaan kas, pengeluaran kas, kelengkapan dokumen, serta pembagian tugas antar personel. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada lima komponen COSO untuk menilai efektivitas sistem pengendalian intern. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, yang kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Proses analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif hingga diperoleh hasil yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ballet Royal Bali sebagai lembaga pendidikan nonformal di bidang seni tari secara rutin melakukan transaksi kas untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Penerimaan kas berasal dari pembayaran SPP dan biaya pendaftaran, baik secara tunai maupun transfer, yang telah didukung oleh bukti transaksi dan dicatat dalam laporan kas harian. Pengeluaran kas digunakan untuk kebutuhan operasional seperti pembayaran gaji dan pembelian perlengkapan, yang umumnya telah mendapatkan persetujuan dari pihak manajemen serta dilengkapi dengan bukti pendukung. Namun demikian, sistem pengendalian intern yang diterapkan masih tergolong sederhana dan belum terdokumentasi secara formal. Hal ini terlihat dari belum adanya SOP tertulis, pemisahan tugas yang belum jelas, serta proses otorisasi yang masih dilakukan secara lisan. Selain itu, pencatatan kas masih dilakukan dalam satu buku yang menggabungkan penerimaan dan pengeluaran, serta belum adanya sistem pemantauan yang terjadwal. Berdasarkan analisis COSO, komponen informasi dan komunikasi telah berjalan dengan cukup baik karena pencatatan dan pelaporan keuangan telah dilakukan. Akan tetapi, komponen lainnya seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan belum sepenuhnya memenuhi standar COSO.

